

## Implementasi *Learning Management System* (LMS) Setara Daring pada Pembelajaran Paket C Sebagai Wujud Kurikulum Merdeka Belajar di SKB Gudo Jombang

Safitri Putri<sup>1\*)</sup>, Yatim Riyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [safitri.20047@mhs.unesa.ac.id](mailto:safitri.20047@mhs.unesa.ac.id)

Received, 2024;  
Revised, 2024;  
Accepted, 2024;  
Published Online, 2024

**Abstrak:** Setara Daring merupakan sebuah LMS (*Learning Management System*) yang membantu dalam manajemen kelas daring pada pendidikan non formal. Konsep kemandirian belajar sendiri relevan dengan kebijakan pemerintah yaitu merdeka belajar yang bertujuan memberikan ruang belajar menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penyelenggaraan LMS seTARA Daring pada program kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang (2) Implementasi LMS setara Daring sebagai wujud kurikulum merdeka belajar pada program kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang (3) Faktor penghambat dalam implementasi LMS setara Daring sebagai wujud kurikulum merdeka belajar pada program kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang (4) Faktor pendukung dalam implementasi LMS setara Daring sebagai wujud kurikulum merdeka belajar pada program kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang.

**Kata Kunci:** Implementasi, LMS SeTARA Daring, Kurikulum Merdeka.

**Abstract:** *SeTARA Daring is an LMS (Learning Management System) that helps in managing online classes in non-formal education. The concept of independent learning itself is relevant to government policy, namely independent learning which aims to provide a fun learning space for students. This research uses a descriptive qualitative method where data is obtained through interviews, observation and documentation studies. The results of this research show that (1) Implementation of LMS seTARA Online in the equality program package C SKB Gudo Jombang (2) Implementation of LMS seTARA Online as a form of independent learning curriculum in the equality program package C SKB Gudo Jombang (3) Inhibiting factors in the implementation of LMS seTARA Online as a form of the independent learning curriculum in the SKB Gudo Jombang package C equivalency program (4) Supporting factors in the implementation of the Online LMS as a form of the independent learning curriculum in the Gudo Jombang SKB package C equivalency program*

**Keywords:** *Implementation, SeTARA Online LMS, Independent Curriculum.*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Awal tahun 2020, dunia pendidikan diuji dengan merebaknya virus Covid-19 di seluruh dunia. Model kelas tradisional seolah menghilang dan dipaksa ditinggalkan demi membatasi penyebaran virus. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia, masyarakat terpaksa mengadaptasi model "*Work from Home*" dan "*Study from Home*". Inovasi teknologi menjadi kunci dalam menghadapi pandemi ini (Asmin, Wahyono, & Hasby, 2021). Pandemi Covid-19 telah menimbulkan berbagai masalah yang kompleks, termasuk di bidang pendidikan. Situasi ini memaksa para guru untuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dengan mempergunakan model pembelajaran daring.

Awalnya, istilah pembelajaran daring dipergunakan untuk menggambarkan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan komputer sebagai basisnya. Pembelajaran daring membuka kemungkinan akses informasi dalam format yang lebih luas. Selain diterapkan dalam pendidikan formal, pembelajaran daring juga dipergunakan dalam pendidikan nonformal, seperti pendidikan kesetaraan. Salah satu lembaga pendidikan kesetaraan yang mempergunakan pembelajaran daring adalah SKB Gudo

---

Jombang. SKB Gudo Jombang mempergunakan LMS Setara Daring sebagai platform pembelajaran daring. Setara Daring adalah aplikasi LMS berbasis web yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai sarana pembelajaran jarak jauh dalam konteks pendidikan kesetaraan (Laksono & Sulaiman, 2019).

SeTARA Daring yang di implementasikan pada Pendidikan Non Formal (PNF) yaitu salah satunya di SKB Gudo Jombang pada tanggal 2 juli 2019. Kehadiran SeTARA Daring ditujukan khusus untuk program kelompok belajar atau kejar paket, dan dalam penelitian ini, fokusnya hanya pada kejar paket C. Peserta didik paket C dipilih sebagai sasaran SeTARA Daring karena mereka dianggap mampu mengoperasikan perangkat dan internet yang diperlukan untuk pembelajaran ini secara mandiri. Selain itu, tidak seluruh peserta didik kejar paket C berusia masa sekolah. Terdapat pula beberapa peserta didik yang telah berusia lanjut dan memanfaatkan waktu senggang disaat bekerja dengan memperoleh pendidikan melalui Pendidikan luar sekolah. Memiliki cara kerja yang dilakukan secara *online*, pendidik atau tutor dapat senantiasa mengembangkan materi didalam SeTARA Daring sesuai dengan mata pelajaran yang berlaku. Tutor dapat memberikan video mengenai pembelajaran dan ditambahi dengan sedikit motivasi agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga ilmu pengetahuan tidak cenderung monoton dan membosankan layaknya pada pembelajaran konvensional. Hal ini juga selaras dengan konsep kurikulum merdeka yang mengedepankan metode pembelajaran yang merdeka atau dalam arti lain pembelajaran yang tidak terikat dengan buku. Hal ini diharapkan nantinya peserta didik khususnya program kelompok belajar paket C dapat mengikuti setiap pembelajaran meskipun tidak dapat menghadiri lembaga belajar karena berbagai alasan, tetapi mereka tidak tertinggal dengan peserta didik lainnya.

Konsep kemerdekaan dalam pendidikan dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini menjadi bagian dari pelaksanaan kurikulum Merdeka, merangsang peserta didik untuk mengembangkan bakat sesuai minat dan potensi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan penyesuaian terhadap keberagaman peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun bukan model pembelajaran baru, implementasi pembelajaran diferensiasi memerlukan analisis yang cermat terhadap data informasi peserta didik untuk menentukan model yang sesuai dengan kemampuan mereka (Basir, Muhaqqiqoh, & Pandiangan, 2023).

Dalam konsep Merdeka Belajar, pembelajaran dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan holistik. Hal ini memudahkan pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang lebih bermakna. Pelaksanaan pembelajaran, baik secara daring maupun luring di satuan pendidikan, memerlukan dukungan dari semua pihak. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran. Pihak-pihak yang mendukung proses pembelajaran termasuk orang tua, guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, komite sekolah, dan lainnya. Setiap pihak memiliki peranannya sendiri yang akan berkontribusi pada pelaksanaan pembelajaran. Konsep merdeka belajar yang diimplementasikan di lembaga pendidikan SKB Gudo berjalan dengan baik jika memanfaatkan media pendukung dalam pembelajaran berupa website Pelaksanaan seTARA daring mengacu pada lima indikator, di antaranya tersedianya materi belajar dalam format modul lengkap dengan soal evaluasi, kemampuan peserta didik untuk membentuk komunitas daring, ketersediaan tutor sebagai pembimbing, kesempatan untuk kolaborasi, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui perangkat lunak seperti ruang obrolan (*chat room*) dalam seTARA Daring sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dan konsultasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam menunjang keefektifan penerapan kurikulum merdeka ini dalam pembelajaran seTARA Daring maka pendidik akan 1. Memberikan dorongan yang bersemangat. 2. Mempergunakan teknologi online maupun offline. 3. Menginspirasi siswa dan orang tua untuk tetap bersemangat, kreatif, dan inovatif (Makruf, 2022).

Cara pemanfaatan LMS setara daring yang mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka (Andari, 2022) : 1) Fleksibilitas dan Personalisasi. LMS dapat dipergunakan untuk menyediakan konten pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel oleh peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajar masing-masing. Serta fitur personalisasi dalam LMS dapat membantu merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat individual siswa. 2) Keterlibatan Siswa dan Kolaborasi. LMS dapat dipergunakan sebagai platform untuk mendukung kolaborasi dan interaksi antar siswa. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. 3) Pengembangan Keterampilan Abad ke-21. Kurikulum merdeka mungkin fokus pada perkembangan kemampuan yang relevan dengan zaman ini, seperti kreativitas, kerjasama, penyelesaian masalah, dan kemampuan dalam teknologi digital. LMS dapat menjadi sarana untuk menyajikan konten dan aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan tersebut. 4) Pemantauan dan Evaluasi Berbasis

Kompetensi. LMS dapat dipergunakan untuk melacak kemajuan siswa dan mengevaluasi pencapaian kompetensi mereka. Ini memungkinkan pendekatan penilaian yang lebih holistik dan berbasis kompetensi sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. 5) Sumber Daya Pendidikan Daring. LMS dapat menjadi pusat penyediaan sumber daya pembelajaran daring yang beragam, termasuk materi ajar, video pembelajaran, dan sumber daya interaktif lainnya. Ini mendukung aksesibilitas dan keberagaman dalam proses pembelajaran. 6) Pengembangan Profesional Guru. LMS juga dapat dipergunakan untuk mendukung pengembangan profesional guru dengan menyediakan kursus dan pelatihan daring. Guru dapat mengakses sumber daya pembelajaran terkini dan berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran daring.

Selama penerapan Learning Management System (LMS) SeTARA Daring dalam pembelajaran paket C sebagai bagian dari kurikulum merdeka di SKB Gudo Jombang, beberapa kekurangan muncul yang menghambat proses pembelajaran. Salah satunya adalah seringnya masalah teknis, seperti gangguan atau bug yang menyebabkan beberapa gambar tidak muncul di platform SeTARA Daring, serta kebutuhan akan koneksi internet yang kuat dan kuota besar untuk mengakses video pembelajaran. Selain itu, tingkat pemahaman individu terhadap fungsi dan fitur SeTARA Daring juga memengaruhi implementasi kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran jarak jauh, rendahnya tingkat komunikasi antara peserta didik dan kurangnya kesadaran serta inisiatif mereka dalam mempelajari materi dan mengerjakan tugas juga menjadi hambatan. Tantangan lain dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui website SeTARA Daring adalah partisipasi rendah peserta didik dalam pembelajaran. Selama penelitian, sebagian besar peserta didik tidak memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap materi pembelajaran di SeTARA Daring, kecuali saat ujian. Kurangnya pendekatan emosional personal dan miskonsepsi antara tutor dan peserta didik juga menjadi tantangan dalam upaya menerapkan kurikulum merdeka melalui SeTARA Daring pada program kesetaraan paket C di SKB Gudo (Fibrianti & Suhanadji, 2020).

Sejauh ini, keberadaan SeTARA Daring dalam bentuk implementasi kurikulum merdeka belum dapat dinilai keberhasilannya. Alasannya karena dalam proses pembelajaran, tutor tidak dapat memantau secara langsung apakah peserta didik memahami dan mengerti materi yang disajikan. Tutor dan pengelola hanya mampu memantau kehadiran dan kemampuan melalui tugas yang dikerjakan. Selain itu, terdapat beberapa faktor internal peserta didik yang dapat menghambat penyampaian materi salah satunya keterlambatan dalam mengakses materi sehingga target yang diinginkan tidak tercapai sesuai harapan. Berdasarkan uraian di atas, sangat penting untuk diangkat sebagai penelitian dalam melihat dan menganalisis bagaimanakah proses penyelenggaraan *Learning Management System* (LMS) melalui *website* SeTARA Daring pada pembelajaran paket C SKB Gudo. Analisis penyelenggaraan daring juga akan berusaha untuk mengungkap bagaimanakah implementasi LMS SeTARA Daring sebagai wujud kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran paket C SKB Gudo Jombang

## Metode

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan atau fenomena secara objektif. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi yang akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. penelitian ini dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo yang terletak di Jalan Blimbing-Gudo Nomor 52, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. SKB Gudo ini memiliki lahan seluas 7.665,00 meter persegi.

Sumber data yang digunakan mencakup data primer yang berasal dari wawancara dengan subjek penelitian serta observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan data sekunder terdiri dari artikel-artikel yang ditemukan di situs web, internet, berita yang relevan, dan beberapa literatur yang sesuai. subjek penelitian mencakup tutor dan pamong belajar paket C di SKB Gudo, serta peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang. Sementara itu, objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus atau sasaran dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, Implementasi *Learning Management System* (LMS) SeTARA Daring pada pembelajaran paket C sebagai wujud kurikulum merdeka belajar di SKB Gudo Jombang.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam (Riyanto, 2007) Proses pengumpulan data melibatkan tiga kegiatan penting yang meliputi pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi. Menurut Sugiyono, (Riyanto, 2007), Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan secara

sistematis dan memudahkan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan instrumen wawancara berupa serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dianggap valid.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat standar khusus yang harus dipatuhi sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Lincoln dan Guba (1985) (Riyanto, 2007) setidaknya ada 4 (empat) tipe standar/kriteria utama untuk menjamin kepercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas dengan menggunakan triangulasi dan *member check*. Dependabilitas merupakan kriteria untuk menilai apakah suatu penelitian kualitatif dapat dianggap berkualitas atau tidak. Konfirmabilitas, kemudian transferabilitas dengan mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar belakang atau konteks yang menjadi fokus penelitian (Riyanto, 2007).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi LMS SeTARA Daring pada Pembelajaran Paket C di SKB Gudo Jombang

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang merupakan lembaga negeri atau milik pemerintah ialah Sanggar Kegiatan Belajar (Rembangsupu, Budiman, & Rangkuti, 2022). Jawa timur sendiri memiliki beberapa SKB yang tersebar di beberapa Kabupaten misalnya Kabupaten Malang, Kota Malang, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Jombang, dan lain sebagainya. Dengan berkembangnya dan semakin kompleksnya tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan layanan pendidikan, pemerintah melalui Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar menciptakan metode baru untuk mempermudah akses belajar. Salah satunya ada pada SKB Gudo Kabupaten Jombang yang berupaya meningkatkan mutu masyarakat melalui pembelajaran yang dirancang dengan konsep jarak jauh. Sistem SeTARA Daring merupakan media pembelajaran yang baru saja diterapkan oleh SKB Gudo dan SKB Jawa timur. Peserta yang mengikuti pembelajaran daring ialah peserta dengan keterbatasan waktu untuk belajar. Pembelajaran SeTARA Daring dianggap efisien bagi warga belajarnya.

Penerapan pembelajaran jarak jauh melalui platform online merupakan sebuah inovasi dalam Pendidikan Nonformal, seperti yang dialami oleh SKB Gudo Jombang yang mempergunakan aplikasi SeTARA Daring sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini merupakan Learning Management System (LMS) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khusus untuk pendidikan kesetaraan. SeTARA Daring diuji coba pada tahun 2016 dan kemudian resmi diluncurkan pada tahun 2018 untuk dipergunakan secara komersial. Sesudah peluncuran, aplikasi SeTARA Daring mulai dipergunakan sebagai media pembelajaran di SKB Gudo Jombang sebagai bagian dari pembelajaran jarak jauh dan sebagai implementasi kurikulum merdeka. SeTARA Daring yang di implementasikan pada Pendidikan Non Formal (PNF) yaitu salah satunya di SKB Gudo Jombang pada tanggal 2 juli 2019. Sebelum memakai LMS SeTARA Daring SKB Gudo sudah mengimplementasikan LMS berupa google meet yang diterapkan pada proses pembelajaran paket C.

Penerapan SeTARA Daring di SKB Gudo Jombang ditujukan untuk dua model peserta didik, yaitu peserta didik regular dan peserta didik non regular. Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak bisa dipisahkan dari aplikasi SeTARA Daring dalam proses pembelajaran. Tutor dan peserta didik di SKB Gudo Jombang telah terbiasa dan mahir mempergunakan aplikasi SeTARA Daring dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai fitur yang ada dalam aplikasi tersebut mudah dipergunakan dan dipahami sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar di SKB Gudo Jombang, dengan karakteristik mudah, aman, fleksibel, dan serbaguna. Aplikasi SeTARA Daring dilengkapi dengan berbagai fitur seperti registrasi akun, login, gabung kelas, akses fitur kelas, daftar mata pelajaran, materi pembelajaran, penugasan, dan evaluasi. Pada program kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang, kegiatan pembelajaran melalui SeTARA Daring dimulai dengan mengunggah materi yang telah disiapkan oleh tutor. Peserta didik dapat mengakses materi tersebut kapan saja melalui smartphone. Materi yang diunggah berupa modul dan video pembelajaran.

Aplikasi SeTARA Daring menyediakan modul dalam format PDF yang dapat diunduh oleh peserta didik untuk dipelajari. Selain itu, terdapat juga video pembelajaran dalam bentuk tautan yang langsung terhubung ke YouTube. Kehadiran video pembelajaran mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi, karena aksesnya melalui internet membutuhkan sedikit kuota dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam sistem SeTARA Daring, terdapat konsep pembelajaran e-learning yang

mencakup tujuh indikator pembelajaran daring menurut Sae-Khow, (2014), di mana tiga di antaranya sesuai dengan penyelenggaraan di SKB Gudo, yaitu:

1. Proses Pembelajaran: Pembelajaran melalui SeTARA Daring dapat diakses secara daring oleh peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Di SKB Gudo, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tutor bertugas menyusun rencana pembelajaran, menyusun materi, dan menyediakan modul yang sesuai dengan kurikulum. Peserta didik memiliki kebebasan untuk membuat jadwal akses pembelajaran sendiri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, di mana peserta didik dapat mengakses materi sesuai dengan estimasi waktu yang ditentukan oleh tutor. Materi disampaikan bertahap untuk memudahkan peserta didik, dan penilaian dilakukan setiap akhir modul dan akhir semester.
2. Kemampuan Peserta Didik: Kemampuan peserta didik dalam mengakses materi pada SeTARA Daring masih memerlukan bimbingan dari tutor. Keterbatasan tatap muka langsung diatasi dengan memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar di SeTARA Daring dan sumber lainnya di internet. Peserta didik diajarkan untuk menemukan solusi atas masalah pembelajaran yang dihadapi.
3. Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara online dengan dua jenis, yaitu pada akhir modul dan akhir semester. Evaluasi modul dilakukan setiap akhir modul per mata pelajaran mempergunakan soal pilihan ganda. Peserta didik memiliki tenggat waktu yang ditentukan untuk pengerjaan evaluasi, dan hasilnya akan memengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Meski peserta didik dapat mengakses internet, hasil evaluasi peserta didik cenderung baik. Namun, beberapa peserta didik memerlukan kegiatan remedi hanya pada ujian akhir semester.
  - 1) Tahap perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada tahap ini, tutor dari program kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang menyiapkan materi pembelajaran dari e-modul yang tersedia di SeTARA Daring. Mereka juga memberikan referensi tambahan kepada peserta didik.
  - 2) Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan sebelumnya. Di SKB Gudo Jombang, pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh peserta didik melalui SeTARA Daring. Mereka mempelajari materi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. Setiap materi diberikan waktu sekitar satu minggu untuk dipelajari.
  - 3) Proses evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran peserta didik serta untuk memperbaiki model pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan memperbaiki proses komunikasi antara peserta didik. Di SKB Gudo Jombang, evaluasi dilakukan melalui ulangan harian, tengah semester, dan ujian semester. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya karena beberapa peserta didik tidak mengerjakan ulangan dengan tertib.

SeTARA Daring dirancang sebagai Learning Management System (LMS) yang menyediakan berbagai fitur untuk pembelajaran online, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun penilaian akhir dilakukan di sekolah, SeTARA Daring menyediakan materi pembelajaran dan soal yang dikembangkan oleh guru. Tutor dapat mengembangkan materi dan memberikan video pembelajaran dengan motivasi agar peserta didik tetap tertarik dan tidak merasa tertinggal dengan pembelajaran konvensional. Ini memungkinkan peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran meskipun tidak hadir secara fisik di lembaga pembelajaran (Mahfudhillah, 2022).

## **2. Implementasi LMS SeTARA Daring Sebagai Wujud Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Paket C di SKB Gudo Jombang**

Implementasi setara daring merupakan salah satu wujud dari implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengakses pendidikan tanpa dibatasi oleh batasan geografis atau fisik (Destiani, Arbarini, & Shofwan, 2023). SeTARA Daring yang diterapkan di SKB Gudo Jombang merupakan sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa dalam kelas. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru merancang dan menyajikan materi pembelajaran dengan beragam cara untuk mengakomodasi perbedaan tersebut.

Implementasi LMS SeTARA Daring sebagai wujud kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran paket C SKB Gudo Jombang dibagi melalui beberapa wujud antara lain :

---

#### 1) Konten Pembelajaran Online

Dalam implementasi LMS SeTARA Daring sebagai wujud kurikulum merdeka ini konten pembelajaran yang disajikan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam seperti auditori, visual dan kinestetik maka pendidik juga menyesuaikan dengan memfasilitasi beberapa sumber belajar seperti melalui media gambar, infografis, video, juga dalam bentuk teks.

#### 2) Interaksi Daring

Temuan yang dihasilkan oleh peneliti dalam aspek interaksi daring adalah bahwa interaksi pada website secara daring dinilai kurang efektif, hal tersebut dikarenakan sulitnya terjadi komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru. Beberapa kendala tersebut adalah notifikasi dari peserta didik yang tidak langsung muncul. Ketika tidak membuka website nya langsung, sehingga sulit bagi guru apabila untuk memantau apakah ada notifikasi dari peserta didik atau tidak. Selain itu kendala yang dihadapi, kurangnya motivasi dari peserta didik dalam berdiskusi melalui fitur komentar, sehingga pendidik harus melakukan janji dahulu dengan peserta didik agar kehadiran dalam forum tersebut dapat berjalan secara lancar, dan hal tersebut sejauh ini berjalan cukup efektif namun perlu diberikan feedback. Misalnya, terdapat peserta didik yang berhalangan hadir pada forum di jam yang telah ditentukan maka peserta didik tersebut dapat meninggalkan komentar sehingga bisa dibahas di lain waktu. Dengan adanya kendala tersebut, maka Solusi yang sejauh telah diterapkan yaitu dengan mempergunakan alternatif media lain seperti whatsapp atau zoom supaya interaksi yang dihasilkan lebih efektif.

#### 3) Evaluasi daring

Temuan yang dihasilkan oleh peneliti pada evaluasi daring tersebut adalah pengukuran pada website setara daring dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator penilaian yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari berapa skor yang telah diperoleh peserta didik pada halaman penugasan sebagai hasil tes formatif. Dan dapat dilihat melalui laman penilaian sebagai hasil tes sumatif. Selain itu skor juga dapat diperoleh melalui bagaimana peserta didik mengakses bahan ajar pada laman materi dan bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengakses laman diskusi.

Evaluasi pembelajaran oleh guru dilakukan sesudah melihat skor para peserta didik. bagi peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketentuan belajar maka dapat dilanjutkan dengan program pengayaan. Sedangkan bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketentuan dalam belajar maka dapat dilakukan program remedial. Dan pada akhir tes sumatif bisa dilakukan evaluasi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dipertemuan yang akan datang ketika tujuan pembelajaran diajarkan

#### 4) Fleksibilitas

Pada aspek fleksibilitas ini, temuan yang dihasilkan adalah bahwa website setara daring ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yaitu dapat belajar kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan belajar peserta didik. setara daring sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka ini juga mewadahi beberapa gaya belajar peserta didik dengan menyediakan berbagai sumber belajar pada fitur materi setara daring.

Pada implementasinya SeTARA Daring sebagai wujud kurikulum merdeka belajar pada fitur materi tidak hanya menampilkan berupa teks saja namun ditampilkan sebuah video pembelajaran juga, bisa jadi peserta didik melihat video dengan belajar, video dapat berupa link dan video dan sering juga ditampilkan infografis. Korelasi antara SeTARA Daring dengan dengan kurikulum merdeka itu signifikan karena karakteristik SeTARA Daring sendiri adalah belajar dimanapun dan kapanpun dan itu sangat membantu pada kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka juga fleksibel serta dapat belajar sesuai kebutuhan siswa dan SeTARA Daring dapat mewadahi hal tersebut. Dengan berbagai macam gaya belajar dan juga karakteristik peserta didik bisa ditampung di SeTARA Daring. Maslow menerangkan bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan untuk untuk mengembangkan setiap potensinya ke arah yang lebih optimal. Dalam proses belajar, meskipun siswa merasakan bahwa kebutuhan akan fisiologis rasa aman dan penghargaan telah terpenuhi, ketidakpuasan akan selalu mengiringi psikologi siswa selama aktualisasi dari potensi yang dimilikinya belum tersalurkan. Aktualisasi digolongkan oleh Maslow kedalam *growth need* (kebutuhan untuk tumbuh), pemenuhan dari kebutuhan ini lebih bersifat subjektif, terhadap apa yang dirasakan siswa dalam dan diluar proses pembelajaran. Teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal (Jauhari & Karyono, 2022).

### 3. Faktor Penghambat dalam Implementasi LMS SeTARA Daring Sebagai Wujud Kurikulum Merdeka Belajar di Paket C SKB Gudo Jombang

Menurut Machali & Hidayat (2016:211), faktor-faktor yang dapat memengaruhi analisis meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dalam konteks penyelenggaraan SeTARA Daring di SKB Gudo, kelemahan merupakan kondisi internal negatif yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap sekolah. Kelemahan ini dapat berupa keterbatasan peserta didik dalam bertemu dengan tutor, yang seharusnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, tutor juga mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan peserta didik secara langsung. Opini peneliti mengenai kelemahan SeTARA Daring sejalan dengan teori kelemahan pembelajaran online (Suyuti, Giyoto, & Makruf, 2022) yang menyoroti kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Meskipun SeTARA Daring efektif dalam pelaksanaannya, namun kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses pembelajaran.

Tantangan adalah kondisi eksternal yang tidak menguntungkan bagi lembaga pendidikan. Dalam konteks SeTARA Daring, tantangan terletak pada kurangnya motivasi peserta didik karena tidak bertemu mereka dengan tutor. Tutor memberikan solusi dengan memberikan motivasi pada setiap materi, tetapi tantangan lainnya adalah dalam penyusunan soal evaluasi yang harus dilakukan secara manual sebelum dimasukkan ke dalam SeTARA Daring. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang muncul pada sistem. Berdasarkan teori mengenai tantangan dalam pembelajaran online, tantangan pada SeTARA Daring dapat dianggap sebagai ancaman terhadap keberhasilan program. Tantangan ini mencerminkan kurangnya motivasi peserta didik, sebagaimana disampaikan oleh Efendi (2005:171), bahwa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung gagal (Fibrianti & Suhanadji, 2020). Selain itu, kurangnya interaksi antara peserta didik dan tutor juga dapat menghambat proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ananda Hadi (2018) mengenai pentingnya interaksi antara peserta didik dan guru dalam pembelajaran tatap muka.

### 4. Faktor Pendukung dalam Implementasi LMS SeTARA Daring Sebagai Wujud Kurikulum Merdeka Belajar di Paket C SKB Gudo Jombang

Menurut Machali & Hidayat (2016:211), faktor-faktor yang memengaruhi analisis termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan merujuk pada kondisi internal positif yang memberikan keunggulan kompetitif bagi lembaga pendidikan (Indrawan & Murtopo, 2023). Dalam konteks SeTARA Daring di SKB Gudo, kekuatan tersebut termanifestasi dalam penggunaan metode pembelajaran daring yang memberikan fleksibilitas waktu bagi peserta didik. Mereka dapat belajar dan bekerja secara bersamaan, meningkatkan efisiensi penggunaan waktu. Selain itu, penggunaan SeTARA Daring memungkinkan akses ke sumber daya pembelajaran yang luas di internet, memperkaya proses pembelajaran.

Pendapat peneliti juga sejalan dengan teori belajar siberetik, yang menekankan pengolahan informasi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses informasi sebanyak mungkin dari internet, memperkaya proses pemahaman. Kelebihan pembelajaran online, seperti yang dijelaskan oleh Wulf & Bates (1995), termasuk fleksibilitas waktu dan tempat serta jangkauan yang lebih luas, memberikan peluang bagi pengembangan lembaga pendidikan. Pembelajaran jarak jauh online dapat mencapai siswa di mana pun mereka berada, meningkatkan aksesibilitas pendidikan (Anwar & Rahim, 2022).

Peluang, sebagai kondisi eksternal yang menguntungkan lembaga, juga mirip dengan kekuatan. Dalam penyelenggaraan SeTARA Daring, peserta didik dan tutor merasakan manfaat dari akses internet yang mendukung pembelajaran daring. Selain itu, tutor juga mendapat keuntungan dengan tidak perlu menghabiskan banyak tenaga dalam mengelola pembelajaran daring, karena materi dapat dipublikasikan secara online. SeTARA Daring sebagai salah satu bentuk e-learning juga menghadirkan peluang melalui jangkauan luas internet untuk mendukung proses pembelajaran.

## Simpulan

Implementasi LMS SeTARA Daring pada Pembelajaran Paket C di SKB Gudo Jombang melibatkan tiga proses utama: proses pembelajaran, penilaian kemampuan peserta didik, serta pengukuran dan evaluasi. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Kemampuan peserta didik dinilai melalui fitur-fitur di website SeTARA Daring, seperti penugasan untuk tes formatif dan penilaian untuk tes sumatif. Pengukuran dan evaluasi dilakukan melalui fitur materi.

penugasan, penilaian, dan diskusi. Sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka, SeTARA Daring memiliki empat komponen utama: konten pembelajaran, interaksi daring, evaluasi daring, dan fleksibilitas. Implementasi ini mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, yaitu kinestetik, auditori, dan visual. Konsep merdeka belajar diterapkan dengan baik melalui penggunaan berbagai media seperti WhatsApp, Google Form, Google Meet, Google Classroom, KineMaster, dan YouTube. Upaya guru dalam mendukung pembelajaran meliputi memberikan motivasi aktif, memanfaatkan aplikasi daring dan luring, serta mendorong siswa dan orang tua untuk tetap semangat, kreatif, dan inovatif. Faktor penghambat dalam implementasi LMS SeTARA Daring mencakup masalah teknis seperti seringnya bug, keterbatasan kuota, akses internet yang kurang memadai, serta rendahnya motivasi peserta didik. Di sisi lain, faktor pendukung mencakup kemudahan yang diberikan LMS SeTARA Daring dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik, serta kemudahan bagi pendidik dalam mengelola kelas online.

## Daftar Rujukan

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mempergunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 65-79.
- Anwar, F., & Rahim, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran Secara Daring Kelas 5 Madrasah Ibtidayah Persatuan Umat Islam Haurkolot. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 49-64.
- Asmin, A. I., Wahyono, E., & Hasby, M. (2021). Analisis Kepuasan Belajar Daring Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 106-117.
- Basir, M. R., Muhaqqiqoh, S. S., & Pandiangan, A. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 132-138.
- Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 32-44.
- Fibrianti, S., & Suhanadji, S. (2020). ANALISIS PENYELENGGARAAN œSETARA DARING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL (SPNF) SKB GUDO KABUPATEN JOMBANG. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 36-45.
- Indrawan, I., & Murtopo, A. (2023). MANAJEMEN LINGKUNGAN STRATEGIK DALAM ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 71-84.
- Jauhari, M. I., & Karyono, K. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 250-265.
- Laksono, G. G., & Sulaiman, R. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SETARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 Gadang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 433-438.
- Mahfudhillah, H. T. (2022). Mengenal berbagai Learning Managemen System (LMS) sebagai media pembelajaran jarak jauh di madrasah selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1-28.
- Makruf, M. Z. (2022). Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Muhammadiyah Bandongan. *Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91-100.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Sae-Khow, J. (2014). Developing of Indicators of An E-learning Benchmarking Model For Higher Education Institutions. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*.
- Suyuti, A. W., Giyoto, G., & Makruf, I. (2022). Manajemen E-learning Pondok pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo Pada Masa Pandemi. *Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said*.